

PELATIHAN DIGITALISASI PENERAPAN MODEL DAN METODE DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU DI SILN SINGAPURA

**Agustin Hanivia Cindy^{1*}, Nunuk Hariyati², Mohammad Syahidul Haq³,
Aditya Chandra Setiawan⁴, Sindy⁵, Dina Aprelia Dwi Berliana⁶, A'hassa
Zakiyah Aulia⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* E-mail Korespondensi: agustincindy@unesa.ac.id

Abstract

Differentiated learning is a teaching or learning method in which teachers use various teaching strategies to meet the specific needs of each student. Existing knowledge, learning styles, interests, and understanding of subject matter are examples of differentiated learning needs. This program aims to increase teachers' understanding and ability to apply different learning models and methods at SILN Singapore. Teachers will be better able to organize differentiated learning that prioritizes the development of students' competencies and considers all the potential they have, which in this case is the expected result. This mentoring program uses a participatory training approach, namely an approach that emphasizes full participation from partners and assistance in achieving goals. The participatory training approach is carried out through several learning steps in the form of training and mentoring. The results of this mentoring program show that 1) the knowledge and understanding of teachers at SILN Singapore regarding the digitalization of implementing models and methods in differentiated learning has increased; and 2) the teaching and learning process achieves learning objectives effectively and efficiently.

Keywords: Models and Methods, Differentiated Learning, SILN Singapore.

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu metode pengajaran atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan contoh dari kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang berbeda di SILN Singapura. Guru akan

lebih mampu menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan pengembangan kompetensi peserta didik dan mempertimbangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang dalam hal ini merupakan hasil yang diharapkan. Program pendampingan ini menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu pendekatan yang menekankan pada partisipasi penuh dari mitra dan pendampingan dalam mencapai tujuan. Pendekatan *participatory training* dilakukan melalui beberapa langkah pembelajaran dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Hasil program pendampingan ini menunjukkan bahwa 1) pengetahuan serta pemahaman guru di SILN Singapura terhadap digitalisasi penerapan model dan metode dalam pembelajaran berdiferensiasi meningkat; dan 2) proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Model dan Metode, Pembelajaran Berdiferensiasi, SILN Singapura.

PENDAHULUAN

Melayani masyarakat Indonesia di Singapura, SILN Singapura mengikuti kurikulum nasional Indonesia dan diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Lembaga pendidikan ini menawarkan pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. SILN Singapura memberikan kemudahan pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik untuk mengikuti program kurikulum merdeka. SILN Singapura merupakan sekolah Indonesia di luar negeri yang melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 sehingga perlu dukungan digitalisasi pemanfaatan model dan metode dalam pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, SILN Singapura berupaya membangun kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dalam hal konteks pembangunan SDM Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, SILN Singapura mempunyai peran strategis dan terdepan dalam diplomasi pendidikan di Singapura. Pada tanggal 20 Mei 1969 SILN Singapura didirikan, masyarakat Indonesia di Singapura secara konsisten menerima bantuan pendidikan dari SILN Singapura. SILN Singapura terletak di 20A Siglap Street, Singapura. Visi dan Misi SILN Singapura adalah sebagai berikut:

Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran yang memenuhi konteks dan kebutuhan individu setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan peserta didik pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Guru akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide dan konsep mendasar yang terkait dengan pengembangan dan penerapan model dan metode pembelajaran yang berbeda melalui pelatihan ini. Selain itu, pelatihan ini akan memperluas pemahaman tentang berbagai model, pendekatan, dan bagaimana dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.

Peserta pelatihan berkesempatan untuk berlatih dan belajar bagaimana membuat model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks satuan pendidikan. Dengan adanya hal tersebut, peserta

akan dapat lebih memahami dan menguasai konsep dan metode untuk menciptakan model dan metode pembelajaran berdiferensiasi. Peserta pelatihan diharapkan dapat membuahkan hasil setelah keikutsertaannya, dalam hal ini peserta diharapkan mampu menerapkan konsep dan strategi secara efektif dalam penyusunan model dan metode pembelajaran berdiferensiasi sehingga menghasilkan luaran pembelajaran yang baik. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang telah diperolehnya selama mengikuti pelatihan.

Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode dalam Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura, dalam hal ini mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar lebih banyak dan menjadi lebih baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk menciptakan model dan metode pembelajaran berdiferensiasi yang efisien dan relevan dengan unit dan metode. Selain itu, mereka akan mempunyai kesempatan untuk berkolaborasi dengan orang lain yang memiliki tujuan dan minat yang sama sehingga mereka dapat memperluas wawasan mereka.

Pendalaman materi pada kegiatan PKM Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura didesain sebagai berikut: (1) informasi kegiatan (tahapan, teknik, dan hasil, tugas masing-masing pihak); (2) penguatan konsep model dan metode dalam proses pembelajaran berdiferensiasi; (3) memahami tata cara pengembangan aspek pembelajaran berdiferensiasi; (4) pendampingan dalam penyusunan elemen pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, lingkungan belajar, dan produk).

Berikut beberapa faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat: 1) kebutuhan pendidik meningkatkan keterampilan manajemennya untuk mengelola pendidikan; 2) FIP dan Singapore Indonesia School melakukan kerjasama; (3) adanya anggota pengabdian yang ahli dalam penelitian tindakan sekolah. Faktor penghambatnya antara lain: 1) kurangnya pemahaman mengenai penciptaan model dan metode pembelajaran berdiferensiasi; (2) pembinaan untuk guru memerlukan sejumlah kegiatan yang harus didanai dari berbagai pihak, antara lain pihak sekolah, Unesa, dan pemerintah daerah.

METODE

Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura

Metode pelaksanaan pengabdian dalam pelatihan digitalisasi model dan metode dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di SILN Singapura menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu pendekatan yang menekankan pada partisipasi penuh dari mitra dan pendampingan dalam mencapai tujuan. Pendekatan *participatory training* dilakukan melalui beberapa langkah pembelajaran dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

a. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan, dalam tahapan ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

1. Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra SILN Singapura.
2. Pembentukan Tim: Pembentukan Tim untuk memberikan solusi bagi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh mitra. Tim terdiri dari berbagai kelompok PKM Dosen S1 Manajemen Pendidikan dan mahasiswa yang dipadukan untuk memberikan solusi pemecahan masalah mitra.
3. Pembuatan Proposal: Pembuatan Proposal dalam hal ini menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra SILN Singapura.
4. Koordinasi antara Tim dengan Mitra: Untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing Tim dan Mitra.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian tim bekerjasama dengan Sekolah Indonesia Singapura, pelaksanaan kegiatan bertepatan di 20 A Siglap Road Singapura 455859. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan Sekolah Indonesia Singapura. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 kegiatan yaitu:

1. Pelatihan.
2. Pendampingan menuju digitalisasi model dan metode pembelajaran berdiferensiasi.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan membandingkan keadaan mitra sebelum dan sesudah program dilaksanakan di SILN Singapura. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang positif dari keadaan mitra yaitu peningkatan pengetahuan tentang

digitalisasi model dan metode pembelajaran berdiferensiasi bagi guru.

d. Pelaporan

Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan yang tepat adalah dengan membekali guru-guru di SILN Singapura dengan pelatihan digitalisasi penerapan model dan metode dalam pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mengelola kegiatan pembelajaran guna mengembangkan kompetensinya di bidang tersebut. Hal ini berdasarkan temuan observasi lapangan serta wawancara yang dilakukan mengenai permasalahan yang muncul pada saat penerapan Kurikulum Merdeka di SILN Singapura. Model pelatihan digitalisasi penerapan model dan metode dalam pembelajaran berdiferensiasi akan dilakukan selama 1 sesi pelatihan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi yang diuraikan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SILN Singapura masih bersifat konvensional berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan pada saat observasi. SILN Singapura baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, namun pihak sekolah menjadikan prioritas pengembangan untuk terus memperhatikan dan berkaitan dengan penerapannya. Selain itu, sebagian besar guru Sekolah Indonesia Luar Negeri Indonesia (SILN) di Singapura masih awam dengan kurikulum merdeka. Untuk itu, dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka, Tim PKM mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi para guru di Sekolah Indonesia Luar Negeri Indonesia (SILN) Singapura.

Fungsi manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran menjadi bahan analisis manajemen pendidikan di SILN Singapura. Di SILN Singapura, tim pelaksana kegiatan PKM akan mempelajari fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komponen kegiatan pembelajaran guna membantu mengembangkan model pelatihan untuk guru dalam mengelola model dan metode dalam pembelajaran yang berdiferensiasi. Persiapan ini diyakini akan menambah kekuatan sumber daya manusia (SDM) para pendidik di SILN Singapura dalam melaksanakan program pendidikan Merdeka. Banyak sekolah di Indonesia yang mulai menerapkan perubahan sistem untuk memperbaiki manajemen pendidikan sebagai dampak dari perubahan kurikulum

merdeka. Untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang amanah dan berdaya saing, perubahan yang dilakukan tidak hanya mengubah sistem pendidikan, namun juga metode pengajarannya. Pendidikan pada dasarnya harus mempersiapkan siswa untuk dapat menghadapi tiga hal: a) merencanakan peserta didik untuk mendapatkan posisi sesuai disiplin ilmu; b) siap merencanakan peserta didik untuk mampu mengajar secara efektif melibatkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional agar dapat bersaing secara global; dan c) mempersiapkan peserta didik untuk dapat memanfaatkan inovasi. Kemendikbud merumuskan bahwa pandangan paradigma pembelajaran dalam kurikulum merdeka menonjolkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, mampu berpikir ilmiah dan berkoordinasi serta bekerja sama dalam mengatasi permasalahan. Kerangka pembelajaran kurikulum pembelajaran mandiri terdiri dari enam komponen: 1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; 2) keterampilan komunikasi dan kerja tim; 3) kemampuan untuk mencipta dan memperbaharui; 4) kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi; 5) kemampuan belajar kontekstual; dan 6) kemampuan memahami dan memanfaatkan media komunikasi untuk menyampaikan gagasan.

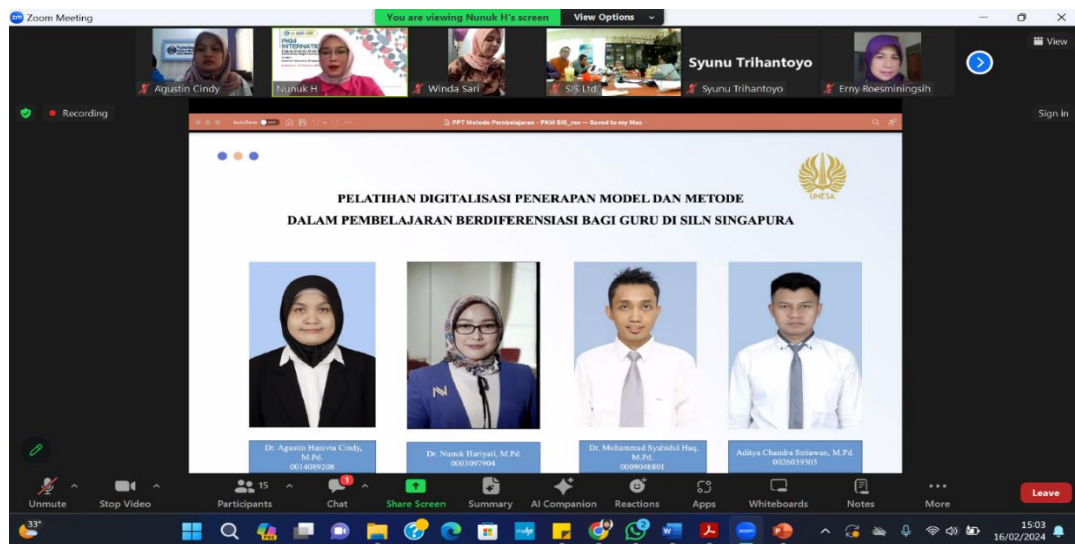
Guru-guru di SILN Singapura sering menghadapi tantangan-tantangan berikut ketika mencoba menerapkan kurikulum mandiri: 1) guru mengalami kesulitan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat; 2) guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka; dan 3) guru kurang memahami peran model dan metode dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Di SILN Singapura, terdapat tujuh guru yang berspesialisasi dalam berbagai bidang keilmuan. Berdasarkan hasil survey analisis kebutuhan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pre survei dan identifikasi masalah, maka dinyatakan bahwa sampai saat ini SILN masih menggunakan program pendidikan K13 dan baru pada tahun ajaran 2022/2023, dari hal ini dapat disimpulkan akankah rencana kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik. Dari permasalahan tersebut akibatnya, masih banyak pengajar yang belum memahami model kurikulum merdeka. Berdasarkan temuan pra-survei dan identifikasi masalah 78% guru tetap mengelola kegiatan pembelajaran dengan strategi konvensional. Untuk itu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menawarkan solusi sebagai berikut sebagai dampak

dari kesulitan dan tantangan yang dihadapi para guru di mitra SILN Singapura di atas:

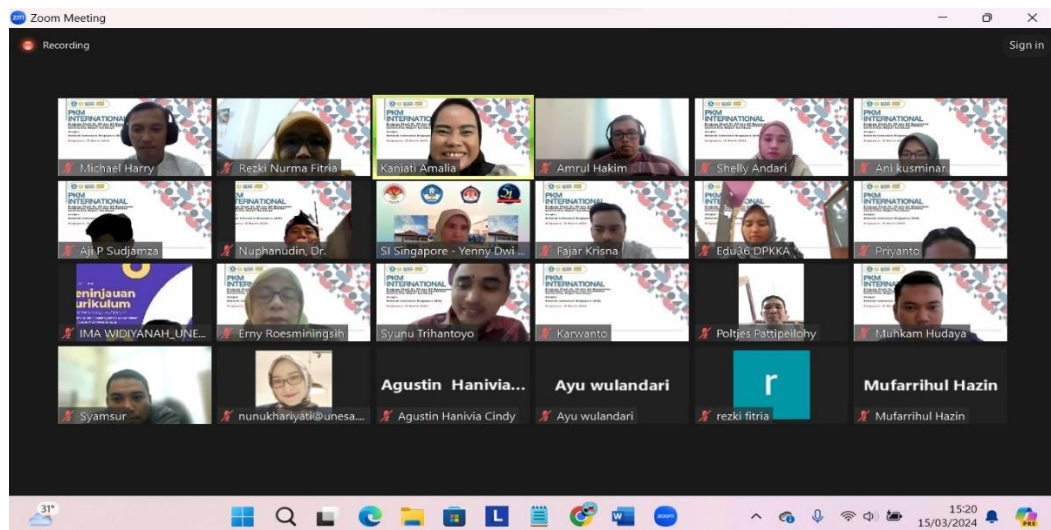
1. Memberikan pelatihan dan pendampingan dengan materi pelatihan dalam 1 kali pertemuan kepada para pendidik di SILN Singapura dalam hal ini dapat mengawal pembelajaran yang imajinatif dan kreatif dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas, pelatihan ini harus diberikan.
2. Memberikan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dan perlunya mengembangkan model dan metode dalam pembelajaran berdiferensi guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, manajemen pendidikan mencakup beberapa aspek yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang semuanya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menarik dan produktif. Upaya guru agar proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka secara efektif dan efisien disebut manajemen pembelajaran dalam mengelola model dan metode dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di SILN Singapura yang diikuti oleh 7 guru yang tergabung, diungkapkan bahwa para anggota sangat antusias mengikuti pelatihan yang dilakukan secara online. Kegiatan pelatihan sesi pertama dilaksanakan pada 16 Februari 2024 dan pelatihan sesi kedua dilaksanakan pada 15 Maret 2024 dengan durasi waktu 2 jam waktu Singapura. Setelah tim pelaksana PKM memberikan materi pada pelatihan, para peserta diberikan waktu untuk bertanya dan berbicara dengan pemateri mengenai materi PKM yang disampaikan oleh keenam Tim PKM. Tim PKM S1 Program Studi Manajemen Pendidikan mengunjungi SILN Singapura pada tanggal 26 April 2024 untuk menandatangani perjanjian kerjasama dengan Program Studi S1 Manajemen Pendidikan dan memberikan dukungan tambahan terhadap rangkuman materi yang disampaikan dalam dua sesi pertemuan secara online tersebut.

Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura



Gambar 1 Sesi Pertama Pemaparan Materi



Gambar 2 Sesi Kedua Pemaparan Materi

Agustin Hanivia Cindy, Nunuk Hariyati, Mohammad Syahidul Haq, Aditya Chandra Setiawan, Sindy, Dina Aprelia Dwi Berliana, dan A'hassa Zakiyah Aulia



Gambar 3 Diskusi Pasca Pelatihan Tim PKM



Gambar 4 *Feedback* dari Tim PKM kepada Mitra

Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode dalam Pembelajaran
Berdiferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura



**Gambar 5 Mitra PKM Program Studi S1 Manajemen Pendidikan
(Pendidik SILN Singapura)**





Gambar 6 Tim PKM Program Studi S1 Manajemen Pendidikan dan Guru SILN Singapura

Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran mengenai pelaksanaan pelatihan ini setelah selesai. Tim pelaksana PKM berkesimpulan bahwa mitra yang mengikuti pelatihan khususnya para guru di SILN Singapura, menginginkan pelatihan rutin dan bantuan pendampingan mengenai digitalisasi dalam penerapan model dan metode pembelajaran interaktif dan terdiferensiasi yang dapat digunakan dalam kurikulum merdeka. Dalam hal ini, tanggung jawab seorang guru adalah memastikan proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka secara efektif dan efisien dengan adanya manajemen pembelajaran dalam pengelolaan kelas.

Pembahasan

Tujuan dari diferensiasi pembelajaran adalah untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik. berdasarkan ciri khasnya. Ketika peserta didik hadir di lingkungan sekolah, mereka menghadirkan ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat berupa keterampilan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan masih banyak lagi (Santika & Khoiriyah, 2023).

Di sekolah, peserta didik datang dari seluruh lingkup manusia, setiap peserta didik mempunyai pengalaman, keterampilan, minat, bahasa,

budaya, dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak beralasan jika pendidik hanya menyajikan materi contoh dan mensurvei peserta didik dengan cara yang sama. Keberagaman ini harus diperhatikan dan diberikan oleh guru, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu (Meilia & Murdiana, 2019).

Model pembelajaran yang disebut model dan metode pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pendidik memenuhi kebutuhan kemajuan tunggal setiap peserta didik. Guru menyesuaikan topik, strategi penyampaian, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan setiap peserta didik. Sasarannya adalah peserta didik, oleh karena itu guru untuk tidak merasa kecewa dengan pengalaman peserta didik yang berkembang (Agung, 2020).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu memahami bahwa tidak ada satu cara atau pendekatan lain yang berhasil untuk semua peserta didik. Setiap anak mempunyai minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Wahyuningsari *et al.*, 2022). Materi pelajaran, kegiatan kelas, tugas, dan penilaian harus diselenggarakan oleh guru, mengingat tingkat persiapan, minat dan gaya belajar setiap peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa cara orang belajar tepat untuk kebutuhan mereka dan karakteristik unik setiap peserta didik (Jurais, 2023).

Ada tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi yang harus dipertimbangkan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat memahami topik tersebut dengan baik. Aspek isi didahulukan, yang meliputi isi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Aspek proses berada di urutan kedua, yang melibatkan aktivitas bermakna yang akan diikuti peserta didik selama pengajaran di Kelas. Aspek ketiga adalah evaluasi, yaitu menghasilkan suatu produk atau penilaian yang dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai (Sarnoto, 2014). Model pembelajaran berdiferensiasi tidak sama dengan model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Guru tidak diharuskan mengajar setiap peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik satu dengan peserta didik lainnya untuk menjamin pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat berkonsentrasi dalam kelompok besar, kecil, atau bahkan secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian melalui pendampingan ini, terdapat 2 kesimpulan: *Pertama*, pengetahuan serta pemahaman guru di SILN Singapura terhadap digitalisasi penerapan model dan metode dalam pembelajaran berdiferensiasi meningkat; dan *Kedua*, proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kedua hal ini sebagai bentuk penanganan yang lebih baik untuk mengetahui akar persoalan yang dialami oleh guru di SILN Singapura dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini berkat dukungan semua pihak yang membantu kelancaran pengabdian ini. Oleh karena itu, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak SILN Singapura yang bersedia untuk menjadi tempat pengabdian.

REFERENSI

- Agung, P. (2020). *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka.
- Amalia, K., Roesminingsih, E., Andari, S., & Supriyanto. (2023). Pelatihan pemahaman cp dan penyusunan tp serta atp, dan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Dedicate - Journal of Community Engagement in Education*. 2(2), 12-21. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/26858/pdf>.
- Anshori, S. (2016). Strategi pembelajaran di era digital (tantangan profesionalisme guru di era digital). Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII. Universitas Terbuka Convention Center 2016.
- Barus, R. (2019). Tujuh model pembelajaran dalam pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 7(2), 123-136.
- Effendi, A., & Wahidy. (2019). Peran teknologi dalam peningkatan kualitas pendidikan di era digital. *jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*. 6(1), 53-64.

Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode dalam Pembelajaran
Berdiferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura

- Gobble, M. M. (2018). Digitalization, digitization, and innovation. *Research-Technology Management*, 61(4), 56-59.
- Habibi, F., & Zabardast, M. A. (2020). Digitalization, education and economic growth: A comparative analysis of Middle East and OECD Countries. *Technology in Society*, Vol 63(C).
- Halimah, L. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Refika Aditama.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Hinings, B., Gegenhuber, T., & Greenwood, R. (2018). Digital innovation and transformation: An institutional perspective. *Information and Organization*, 28(1), 52-61.
<https://doi.org/10.1016/J.INFOANDORG.2018.02.004>.
- Indarta, R., et al. (2021). Pembelajaran Abad ke-21: Konsep, tantangan, dan implementasi. *jurnal pendidikan dan kebudayaan*. 27(4), 494-509.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *At-Ta'dib*, 14(2), 129-141.
- Izza, A., et al. (2020). Kurikulum merdeka belajar: implikasi dan peluang dalam mewujudkan pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan*. 4(2), 134-148.
- Izza, N. A., et al. (2020). Implementasi merdeka belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 5(2), 124-136.
- Jurais, M. (2023). Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pjbl Pada Materi Baca Al-Qur'an Surah At-Tin Di Kelas Iv Sdn 63 Kendari. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(5), 1(5), 975-990.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maghfiroh, A., & Sholeh, M. (2022). Society 5.0: sebuah konsep menuju masyarakat yang lebih maju dengan pemanfaatan teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(2), 227-240.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*. 37(1), 27-35.

- Marwan, A., & Rahayu, S. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan*. 6(2), 87-99.
- Marzano, R. J., & Heflebower, T. (2012). *Teaching And Assessing 21st Century Skills*. Solution Tree Press.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88-104.
- Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran canva dalam meningkatkan kompetensi guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1085-1092.
- Nasution, A. R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal dan menyenangkan. *Jurnal Pendidikan*. 15(2), 189-202.
- Nasution, R., & Lubis, M. A. (2021). Implementasi model pembelajaran abad ke-21 dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah. *Jurnal Pendidikan*. 6(2), 123-136.
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi aplikasi merdeka mengajar dan pengisian konten pembelajaran pada smkn 3 selama untuk mendukung smk-pk tahun 2021. *JPMITT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*. 1(2), 55-60.
- Pramudita & Haila. (2022). Digitalisasi pendidikan dan inovasi pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Edukasi*.
- Puspitarini. (2022). Mengajar generasi abad ke-21: strategi, model, dan metode pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 28(2), 103-118.
- Rahmawati, N., et al. (2021). Tantangan era society 5.0 dalam pendidikan dan pengajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 54(1), 35-48.
- Samala, A. D., et al. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan di era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7(1), 79-92.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Konsepsi Evaluasi Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 3(2).

Pelatihan Digitalisasi Penerapan Model dan Metode dalam Pembelajaran
Berdiferensiasi Bagi Guru di SILN Singapura

- Smaragdina, A., A. (2020). Pelatihan pemanfaatan dan pengembangan bahan ajar digital berbasis multimedia interaktif untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Karinov*. 3(1) Januari 2020.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkat kompetensi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 58–65. <https://jurnalinovasi.org/>.
- Tantri, N. N. (2020). Memanfaatkan digitalisasi pendidikan dalam pengembangan potensi siswa. (2), 31–45.
- Verdinandus, dkk. (2019). Pendidikan di era digital. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://www.ejournal.jendelaedukasi>.